

Pengaruh Capital Intensity dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Moderasi: Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

Putu Nadya Somatariska¹, I.G.A Desy Arlita²

Putu Sri Arta Jaya Kusuma³, I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Nasional

nadyatariska@gmail.com¹, desyarlita@undiknas.ac.id²

ABSTRACT

Tax aggressiveness refers to corporate actions aimed at engineering earnings and reducing tax burdens through aggressive tax avoidance practices, either legally or illegally. This study examines the effect of capital intensity and sales growth on tax aggressiveness with profitability as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2024. This research employs a quantitative method using secondary data in the form of corporate financial statements. The sampling technique utilized is purposive sampling, resulting in a sample of 29 companies with 116 observations. The data analysis technique employed is Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the analysis conducted, the results indicate that capital intensity and sales growth have a significant negative effect on tax aggressiveness. Profitability strengthens the effect of capital intensity and sales growth on tax aggressiveness.

Keywords : *Tax Aggressiveness, Capital Intensity, Sales Growth, Profitability.*

ABSTRAK

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perusahaan dalam upaya merekayasa laba dan menurunkan beban pajak dengan cara melakukan penghindaran pajak secara agresif baik secara legal maupun ilegal. Penelitian ini menguji pengaruh *capital intensity* dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan dengan 116 data amatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa *capital intensity* dan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas memperkuat pengaruh *capital intensity* dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : *Agresivitas Pajak, Capital Intensity, Sales Growth, Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memerlukan dukungan pendanaan yang besar. Dalam struktur penerimaan negara, pajak menjadi komponen yang paling strategis karena kontribusinya yang dominan terhadap APBN, mencapai 80,32 persen dari seluruh pendapatan negara (BPS, 2024). Pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib yang bersifat memaksa dan digunakan untuk kemakmuran rakyat sebagaimana

diatur dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2009. Sebagai sumber fiskal utama, pajak memiliki peran yang penting dalam menopang pembangunan ekonomi nasional (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021).

Walaupun penerimaan pajak Indonesia menunjukkan tren peningkatan selama 2021–2024, realisasi tahun 2024 masih berada di bawah target yang ditetapkan pemerintah. Rasio pajak Indonesia juga tergolong rendah, yaitu hanya 10,08 persen pada 2024, jauh di bawah rata-rata negara ASEAN yang berkisar 14–15 persen dan tertinggal dari negara OECD yang mencapai 34 persen (Kementerian Keuangan, 2024; OECD, 2023). Rendahnya rasio pajak mencerminkan tingkat kepatuhan wajib pajak yang belum optimal dan berpotensi mendorong praktik agresivitas pajak.

Agresivitas pajak mencakup tindakan perusahaan menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) dengan tujuan memaksimalkan keuntungan (Sanjaya & Suhendra, 2024). Praktik agresivitas pajak di sektor energi cukup sering ditemukan. Menurut Khomsiyah *et al.* (2021), sektor energi rentan terhadap penghindaran pajak meskipun sektor ini merupakan pilar penting pembangunan nasional. Irmayanti *et al.* (2024) mencatat potensi kerugian pajak terbesar berasal dari industri batu bara. Kasus PT Adaro Energy menjadi ilustrasi konkret, yaitu pengalihan keuntungan melalui anak perusahaan di Singapura sehingga menurunkan kewajiban pajak hingga USD125 juta selama 2009–2017 (*Global Witness*).

Sejumlah faktor diduga memengaruhi agresivitas pajak, termasuk *capital intensity* dan *sales growth*. *Capital intensity* menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan pada aset tetap yang memberikan peluang pemanfaatan depresiasi untuk mengurangi laba kena pajak (Rozan *et al.*, 2023; Kasir, 2023). Namun, temuan empiris terkait pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak masih inkonsisten. Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif (Ernawati & Indriyanto, 2024; Modjo *et al.*, 2023; Aruan *et al.*, 2024), sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif karena perusahaan berintensitas modal tinggi cenderung patuh pada peraturan perpajakan (Nirwasita *et al.*, 2024).

Sales growth juga menunjukkan hasil beragam. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan laba dan kewajiban pajak sehingga mendorong perusahaan meminimalkan beban pajak (Khomsiyah *et al.*, 2021; Manik & Darmansyah, 2022; Tiyanto & Achyani, 2022). Namun, studi lain menemukan pengaruh negatif karena peningkatan penjualan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba (Susanti & Satyawan, 2020).

Inkonsistensi hasil penelitian menunjukkan adanya variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *capital intensity*, *sales growth*, dan agresivitas pajak. Profitabilitas menjadi variabel moderasi yang relevan karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan memengaruhi strategi pengelolaan beban pajak (Khomsiyah *et al.*, 2021). Sejumlah studi menemukan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak (Novianti & Budiasih, 2022; Sanjaya & Suhendra, 2024; Manik & Darmansyah, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas

tinggi memiliki insentif lebih kuat untuk melakukan penghindaran pajak melalui rekayasa laba dan optimalisasi depresiasi aset tetap.

Berdasarkan inkonsistensi temuan sebelumnya serta karakteristik sektor energi yang memiliki risiko agresivitas pajak yang tinggi, penelitian ini mengkaji pengaruh *capital intensity* dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan agen, di mana manajemen sebagai agen diberi kewenangan untuk menjalankan operasional perusahaan, namun berpotensi bertindak oportunistik demi kepentingan pribadi, terutama ketika terdapat asimetri informasi (Meckling & Jensen, 1976). Manajemen cenderung memaksimalkan laba untuk memperoleh kompensasi, meskipun tindakan tersebut dapat menyimpang dari kepentingan principal (Maruti & Nadi, 2023). Dalam konteks perpajakan, konflik kepentingan ini muncul antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan manajemen perusahaan sebagai wajib pajak yang berusaha meminimalkan beban pajaknya. Dengan adanya *self assessment system*, perusahaan memiliki keleluasaan untuk menghitung kewajiban pajaknya sendiri sehingga membuka peluang untuk melakukan agresivitas pajak (Miranda & Mulyati, 2022).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan strategi perusahaan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak, baik yang bersifat legal (*tax avoidance*) maupun mendekati pelanggaran aturan (Migang & Dina, 2022). Dorongan utama tindakan ini adalah persepsi perusahaan bahwa pajak merupakan beban yang mengurangi laba (Herlinda & Rahmawati, 2021). Agresivitas pajak dapat menimbulkan implikasi luas, termasuk risiko reputasi bagi perusahaan dan berkurangnya penerimaan negara. Aktivitas agresivitas pajak umumnya diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), di mana nilai yang lebih rendah mengindikasikan tingginya potensi penghindaran pajak.

Capital Intensity

Capital intensity menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap. Aset tetap mengalami penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak sehingga menurunkan beban pajak perusahaan (Kalbuana *et al.*, 2020). Perusahaan berintensitas modal tinggi cenderung memiliki ruang lebih besar untuk melakukan *tax planning* melalui depresiasi. Menurut Pratama *et al.* (2025), penurunan nilai aset yang dicatat sebagai beban penyusutan berkontribusi pada penurunan laba fiskal sehingga dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Dalam perspektif teori agensi, manajemen dapat memanfaatkan celah ini untuk menekan pengeluaran pajak.

Sales Growth

Sales growth mencerminkan tingkat perkembangan penjualan yang menjadi indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pertumbuhan penjualan yang tinggi umumnya diikuti peningkatan laba dan beban pajak, sehingga manajemen terdorong menerapkan strategi agresivitas pajak untuk menekan beban tersebut, termasuk rekayasa laba (Sw & Murwaningsari, 2022). Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan performa operasional yang baik, namun juga meningkatkan insentif manajemen untuk melakukan *tax avoidance* agar laba tidak tergerus oleh pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, sekaligus memiliki implikasi pada kewajiban perpajakan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan (Apriwenni, 2020). Berdasarkan teori agensi, kondisi ini mendorong manajemen melakukan pengelolaan beban pajak agar kompensasi dan kinerja tetap terlihat optimal. Profitabilitas berfungsi sebagai sinyal kesehatan finansial perusahaan dan memengaruhi strategi manajemen dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Lukita *et al.*, 2024). Profitabilitas dapat diukur melalui ROA, ROE, dan profit margin yang masing-masing menggambarkan efektivitas pemanfaatan aset, ekuitas, dan penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba (Nurjayanti & Amin, 2022; Vadilla, 2024).

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. *Capital intensity* ditemukan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dalam beberapa studi (Sasana *et al.*, 2022; Modjo *et al.*, 2023; Ernawati & Indriyanto, 2024), namun hasil berbeda juga ditemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh atau bahkan berpengaruh negatif (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021; Sanjaya & Suhendra, 2024).

Hasil penelitian mengenai *sales growth* juga bervariasi. Beberapa studi menemukan pengaruh positif (Manik & Darmansyah, 2022; Tiyanto & Achyani, 2022), sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021; Susanti & Satyawan, 2020). Profitabilitas sebagai variabel moderasi pun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam beberapa penelitian profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak (Manik & Darmansyah, 2022; Modjo *et al.*, 2023), sedangkan penelitian lain menunjukkan sebaliknya (Sasana *et al.*, 2022; Rahman *et al.*, 2025).

Inkonsistensi temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk memeriksa kembali hubungan antara *capital intensity*, *sales growth*, dan agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, terutama pada sektor energi yang memiliki karakteristik intensitas modal tinggi dan risiko agresivitas pajak yang cukup besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Seluruh data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI. Objek penelitian difokuskan pada pengukuran agresivitas pajak serta faktor-faktor yang memengaruhinya, meliputi *capital intensity*, *sales growth*, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Populasi penelitian mencakup seluruh 89 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterdaftar berturut-turut selama 2021–2024 serta kondisi keuangan yang menunjukkan laba. Berdasarkan proses seleksi, 44 perusahaan memenuhi kriteria, menghasilkan total 176 observasi data panel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis berbasis data numerik dan teknik statistik. Jenis data yang dianalisis adalah data panel, yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengunduh dan mengolah laporan keuangan resmi dari BEI.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak STATA versi 17, yang dipilih karena kemampuannya mengelola data panel secara efisien. Proses analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian. Model estimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya ditentukan model regresi data panel terbaik melalui serangkaian uji pemilihan model yang meliputi Uji *Chow* (CEM vs FEM), Uji *Hausman* (FEM vs REM), dan Uji *Lagrange Multiplier* (CEM vs REM).

Setelah model yang paling sesuai diperoleh, dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji normalitas residual dilakukan dengan skewness-kurtosis test, multikolinearitas diuji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF), autokorelasi diuji menggunakan *Wooldridge test*, dan heteroskedastisitas diuji dengan *Modified Wald test*. Apabila model regresi menunjukkan karakteristik data panel random effect, maka beberapa uji asumsi klasik tidak diperlukan.

Untuk menguji peran variabel moderasi, penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis interaksi antara *capital intensity* dan profitabilitas serta antara *sales growth* dan profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi apakah profitabilitas memperkuat atau memperlemah hubungan terhadap agresivitas pajak. Model tersebut disusun dalam bentuk regresi data panel dengan memasukkan variabel interaksi.

Selanjutnya, uji F digunakan untuk menilai kelayakan model secara simultan dan menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi agresivitas pajak. Pengujian hipotesis parsial dilakukan melalui uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak.

Dengan pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan temuan empiris yang valid terkait pengaruh *capital intensity* dan *sales*

growth terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi periode 2021–2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Sektor energi meliputi industri minyak dan gas bumi, pertambangan batu bara, pembangkit listrik, serta perusahaan transportasi dan distribusi energi. Perusahaan di sektor ini dipilih karena karakteristik operasionalnya yang padat modal dan berisiko tinggi terhadap praktik agresivitas pajak. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Berdasarkan metode *purposive sampling*, terkumpul 44 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total observasi awal sebanyak 176 data.

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan. Berdasarkan 116 data amatan yang tersisa setelah seleksi outlier, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Agresivitas Pajak

Nilai rata-rata agresivitas pajak sebesar 0,2429 dengan standar deviasi 0,2241 menunjukkan variasi yang relatif merata antar perusahaan. Nilai minimum tercatat pada perusahaan TCPI tahun 2023 (0,0054), sedangkan nilai maksimum terdapat pada PTIS tahun 2021 (1,9317).

2. *Capital Intensity*

Capital intensity memiliki rata-rata sebesar 2,7210 dengan standar deviasi 2,2040, mencerminkan variasi yang cukup stabil antar perusahaan. Nilai minimum ditemukan pada ADRO tahun 2022 (0,1346) dan nilai maksimum pada KKG I tahun 2022 (9,6992).

3. *Sales Growth*

Variabel *sales growth* menunjukkan variasi yang lebih tinggi, dengan mean 0,3107 dan standar deviasi 0,6480. Terdapat pertumbuhan negatif pada MYOH tahun 2021 (-0,7364), sementara nilai tertinggi dicatat oleh BSML tahun 2022 (4,6699), mencerminkan perbedaan besar antar perusahaan dalam kinerja penjualan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan memiliki nilai rata-rata 0,1264 dengan standar deviasi 0,1281. Nilai minimum sebesar 0,0006 dimiliki WINS tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,5925 dimiliki BBSR tahun 2022. Sebaran profitabilitas relatif konsisten antar perusahaan energi.

Data Outlier

Dari total 176 observasi awal, sebanyak 60 data teridentifikasi sebagai outlier berdasarkan standar deviasi lebih dari 3–4 kali nilai standar. Outlier dihapus karena berpotensi mengganggu normalitas data dan kestabilan model regresi. Dengan demikian, analisis lanjutan menggunakan 116 observasi yang dianggap bersih dari nilai ekstrem.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dilakukan melalui tiga pengujian utama:

1. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model mana yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila nilai *probability* < 0,05 maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sedangkan jika nilai *probability* > 0,05 maka model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM). Hasil uji *Chow* disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Prob > F = 0,0002

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *chow* pada Tabel 1 di atas menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05, maka dari itu diperoleh kesimpulan pada uji *chow* bahwa model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) berdasarkan kriteria keputusan. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah FEM. Selanjutnya adalah melakukan uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai *probability* < 0,05 maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sedangkan jika nilai *probability* > 0,05 maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil uji *hausman* disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Prob > chi2 = 0,5020

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada Tabel 2 di atas menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,5020 yang lebih besar dari signifikansi 0,05, maka dari itu diperoleh kesimpulan pada uji *hausman* bahwa model yang lebih baik adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) berdasarkan kriteria keputusan. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah REM. Selanjutnya adalah melakukan uji *lagrange multiplier*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model mana yang paling tepat antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

Apabila nilai *probability* < 0,05 maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM) sedangkan jika nilai *probability* > 0,05 maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji *Lagrange Multiplier* disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Prob > $\chi^2 = 0,0001$

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada Tabel 3 di atas menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,5020 yang lebih besar dari signifikansi 0,05, maka dari itu diperoleh kesimpulan pada uji *hausman* bahwa model yang lebih baik adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) berdasarkan kriteria keputusan. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah REM.

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Aturan pemilihan Model	Hasil
Uji Chow	a. Jika <i>cross-section chi-square</i> < 0,05 = FEM	0,0002 FEM
	b. Jika <i>cross-section chi-square</i> > 0,05 = CEM	
Uji Hausman	a. Jika <i>probability chi-square</i> < 0,05 = FEM	0,5020 REM
	b. Jika <i>probability chi-square</i> > 0,05 = REM	
Uji Lagrange Multiplier	a. Jika <i>cross-section Breusch-Pagan</i> < 0,05 = REM	0,0001 REM
	b. Jika <i>cross-section Breusch-Pagan</i> > 0,05 = CEM	

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji pemilihan model regresi data panel pada Tabel 5, maka penelitian ini menggunakan metode REM sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini dikarenakan metode REM menggunakan metode *General Least Square* (GLS) dimana model regresi tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas dapat dihilangkan, tidak ada masalah autokorelasi serta tidak ada masalah normalitas (Sholihin & Anggraini, 2021).

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Regresi moderasi digunakan untuk menilai apakah profitabilitas memoderasi hubungan antara *capital intensity* dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak. Hasil estimasi menunjukkan model berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Agresivitas Pajak (Y)	Coefficient	Std. Error	t	P> t
-----------------------	-------------	------------	---	------

<i>Capital Intensity</i> (X1)	-0,1253	0,0115	-10,86	0,000
<i>Sales Growth</i> (X2)	-0,1170	0,3617	-3,24	0,002
Profitabilitas (Z)	0,1516	0,1086	1,40	0,166
Interaksi X1*Z	0,4425	0,0315	14,01	0,000
Interaksi X2*Z	0,4354	0,1096	3,97	0,000
_cons	0,2611	0,0200	13,03	0,000
R-squared	0,7015			
Adj R-squared	0,6879			
Prob > F	0,0000			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.6 diatas, maka diperoleh persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ETR = 0,2611 - 0,1253X1 - 0,1170X2 + 0,1516Z + 0,4425X1*Z + 0,4354X2*Z + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Konstanta bernilai 0,2611 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dan variabel interaksi berada pada nilai nol, tingkat agresivitas pajak berada pada level 0,2611.
- 2) *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Setiap peningkatan 1 satuan *capital intensity* menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,1253.
- 3) *Sales growth* juga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Setiap kenaikan 1 satuan *sales growth* menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,1170.
- 4) Interaksi *capital intensity* dan profitabilitas berpengaruh positif, sehingga profitabilitas memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Kenaikan 1 satuan interaksi ini meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,4425.
- 5) Interaksi *sales growth* dan profitabilitas berpengaruh positif, artinya profitabilitas memperkuat pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak. Setiap kenaikan 1 satuan interaksi tersebut meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,4354.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang digunakan layak atau tidak. Berdasarkan data Tabel 4.6, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan diterima. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen yaitu *capital intensity* (X1), *sales growth* (X2), variabel interaksi antara *capital intensity* dengan profitabilitas (X1Z), dan *sales growth* dengan profitabilitas (X2Z) berpengaruh signifikan secara simultan pada variabel dependen agresivitas pajak (Y).

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis atau mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan Tabel 5, maka hasil uji t untuk masing-masing hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) *Capital intensity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak ($t = -10,86$; $p = 0,000$; koefisien = $-0,1253$). Hipotesis H1 ditolak.
- 2) *Sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak ($t = -3,24$; $p = 0,002$; koefisien = $-0,1170$). Hipotesis H2 ditolak.
- 3) Interaksi *capital intensity* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak ($t = 14,01$; $p = 0,000$; koefisien = $0,4425$). Profitabilitas memperkuat pengaruh *capital intensity*. Hipotesis H3 diterima.
- 4) Interaksi *sales growth* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak ($t = 3,97$; $p = 0,000$; koefisien = $0,4354$). Profitabilitas memperkuat pengaruh *sales growth*. Hipotesis H4 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi nilai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Squared* sebagai interpretasi koefisien determinasi. Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,7015 atau 70,15 persen. Hal tersebut berarti sebesar 70,15% variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variasi *capital intensity*, *sales growth*, interaksi antara *capital intensity* dengan profitabilitas, dan interaksi antara *sales growth* dengan profitabilitas. Sementara itu, sisanya sebesar 29,85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *capital intensity* maka agresivitas pajak akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan yang cenderung memilih lebih banyak berinvestasi pada aset tetap akan menimbulkan beban depresiasi dari aset tersebut lebih besar sehingga berdampak pada beban perusahaan yang semakin besar juga.

Beban perusahaan yang semakin besar mengakibatkan laba yang diperoleh semakin kecil sehingga pendapatan kena pajak akan semakin mengecil dan perusahaan cenderung tidak akan melakukan penghindaran pajak secara agresif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Annisa, 2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Penggunaan aset tetap oleh perusahaan cenderung untuk menginvestasikan kekayaan untuk menunjang operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976). Dalam teori agensi, perusahaan yang memiliki banyak aset tetap akan mendorong perusahaan agresif terhadap penghindaran pajak, ketika aset terdepresiasi akan dimanfaatkan perusahaan sebagai pengurang pajak. Pemerintah memberikan insentif pajak untuk mendorong investasi perusahaan, namun hal tersebut disalahgunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak pada perusahaan.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024 dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari standar signifikansi 0,05 dan *coeffisient* regresi yang menunjukkan ke arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin rendah perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar diasumsikan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak secara agresif karena perusahaan dapat mengelola pendapatan dan pajaknya. Dengan kata lain, perusahaan akan lebih patuh terhadap regulasi perpajakan dan cenderung lebih berfokus kepada operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susanti & Satyawan (2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Tingginya pertumbuhan penjualan menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak secara agresif, namun hal ini tidak mendukung teori agensi di mana perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga mengakibatkan manajemen perusahaan akan bertindak secara agresif untuk meminimalkan beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari standar signifikansi 0,05 dan *coeffisient* regresi yang menunjukkan ke arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas dapat mempengaruhi keputusan

manajemen dalam melakukan penghindaran pajak yang lebih agresif ketika perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi.

Perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi cenderung memperoleh manfaat berupa depresiasi aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak. Besarnya pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak akan bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Ketika profitabilitas tinggi, perusahaan memiliki laba yang lebih besar sehingga beban pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Dengan kata lain, manajemen memiliki insentif yang lebih kuat untuk memanfaatkan depresiasi dari aset tetap sebagai strategi penghindaran pajak secara agresif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Novianti & Budiasih (2022) dan Sasana *et al* (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang efisien dalam menghasilkan laba cenderung juga efisien dalam mengelola kewajibannya. Ketika perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi, profitabilitas yang baik akan mendorong manajemen untuk mengoptimalkan manfaat fiskal dari aset-aset tersebut, termasuk melalui pemilihan metode depresiasi yang paling menguntungkan dari perspektif pajak. Selain itu teori agensi juga mengungkapkan profitabilitas yang tinggi dapat memicu konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham terkait kebijakan pajak. Manajemen akan cenderung memilih untuk melakukan agresivitas pajak dengan tujuan meningkatkan laba bersih yang dilaporkan untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajemen.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 (H4) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari standar signifikansi 0,05 dan *coefficient* regresi yang menunjukkan ke arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi dan profitabilitas tinggi cenderung lebih agresif dalam melakukan perencanaan pajak untuk memaksimalkan laba setelah pajak.

Pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak akan sangat bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Ketika pertumbuhan penjualan diikuti dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan tidak hanya mengalami peningkatan omzet tetapi juga menghasilkan margin laba yang besar, sehingga beban pajak potensial yang harus dibayarkan menjadi sangat material. Sebaliknya, pada perusahaan dengan *sales growth* tinggi namun profitabilitas rendah, motivasi untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif menjadi lebih lemah karena meskipun penjualan meningkat, margin laba yang dihasilkan kecil sehingga beban pajak yang ditanggung juga relatif tidak material.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, di mana manajemen cenderung memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk meminimalkan

beban pajak sehingga mengindikasikan adanya tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian ini selaras dengan Manik & Darmansyah (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi hubungan antara sales growth dan penghindaran pajak, di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memanfaatkan peningkatan penjualan untuk mengelola beban pajaknya secara lebih agresif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *sales growth* sama-sama berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif karena dapat memanfaatkan beban depresiasi untuk menurunkan laba kena pajak tanpa perlu menerapkan strategi penghindaran tambahan. Sementara itu, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi dinilai lebih mampu membayar pajak dan lebih berfokus menjaga reputasi serta kepercayaan investor, sehingga memilih untuk patuh terhadap regulasi perpajakan.

Namun, ketika profitabilitas dimasukkan sebagai variabel moderasi, arah hubungan berubah. Profitabilitas terbukti memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi dan profitabilitas besar menghadapi beban pajak yang semakin material, sehingga manajemen terdorong untuk mengoptimalkan strategi penghindaran pajak secara agresif. Hal yang sama terjadi pada hubungan antara *sales growth* dan agresivitas pajak, dimana profitabilitas tinggi memperkuat kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan oportunistik dalam rangka menekan beban pajak dan mempertahankan tingkat profit yang tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar perusahaan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan untuk menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, serta menghindari dampak jangka panjang dari praktik penghindaran pajak yang agresif. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak serta memperluas cakupan sektor maupun periode penelitian agar hasilnya lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, A. (2024). *PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)*.
- Annisa, D. (2024). *PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas-Surabaya.
- Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 17–31.
- Chytia, C., & Pradana, B. L. (2021). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan

Institusional, Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Properti Utama Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 -2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.132>

- Diponegoro, U. (2011). (*HD Ia Penerbit Universitas Diponegoro*).
- Ekonomi, F. (2020). *Pengaruh Hedging , Financial Lease dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak*. 5(1), 107–116.
- Ernawati, I., & Indriyanto, E. (2024). Penghindaran Pajak: Faktor Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5090–5105. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Fakhrusy, A. (2020). Peranan Hukum Pajak Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Negara. *Mizan: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(2), 84–94.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Irmayanti, D. P., Yulivan, I., Tinggi, S., Negara, I., & Pertahanan, U. (2024). *THE THREAT OF TAX EVASION PRACTICES IN THE COAL Export Value of Leading Leading*. 4(6), 800–813.
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Kasir, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Subsektor Kimia Di Bei Tahun 2017 – 2021. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 8(1), 16–25. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v8i1.2808>
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur*.12, 4(1), 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>
- Lukita, J., Wijaya, Y. A., Guandinata, V., Aruan, D. A., & Putri, I. R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4932–4944. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Manik, J., & Darmansyah, D. (2022). Determinan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 146–158. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>
- Marcel Ruly Pratama, Purwantoro, Melati Oktafiyani, & Lilis Setyowati. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan &*

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 4 Nomor 4 (2026) 977 – 991 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v4i4.516

Bisnis *Syariah*, 7(8), 3170–3188.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i8.8186>